

---

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW

Fajar Nugraha<sup>1</sup>, Hana Hasnaul Kamilah<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya  
Email: hasnaulhana09@gmail.com

### ABSTRACT

*The problems found in class IV SDN 1 Sukamanah are the low learning outcomes and students' ability to work together in social studies learning. The purpose of this learning is to describe the planning of efforts to improve learning outcomes and students' ability to work together, to describe the implementation of efforts to improve learning outcomes and students' ability to work together in social studies subjects, and to describe the jigsaw cooperative learning model that can improve learning outcomes and students' ability to work together in social studies subjects. The subjects in this study were 20 students. The data collection methods used were qualitative data and quantitative data. Based on the results of the study, it can be concluded that the jigsaw cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IV SDN 1 Sukamanah students in social studies subjects, as evidenced by the increasing percentage of student learning test results in cycle I of 69.50% increasing in cycle II to 85.25%.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Social Studies, Teamwork, Cooperative Jigsaw

### ABSTRAK

Masalah yang ditemukan di kelas IV SDN 1 Sukamanah adalah rendahnya hasil belajar dan kemampuan bekerja sama siswa dalam pembelajaran IPS. Tujuan dari pembelajaran ini adalah mendeskripsikan perencanaan upaya peningkatan hasil belajar dan kemampuan bekerja sama siswa, mendeskripsikan pelaksanaan upaya peningkatan hasil belajar dan kemampuan bekerja sama siswa pada mata Pelajaran IPS, dan mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bekerja sama siswa pada mata Pelajaran IPS. Subjek pada penelitian ini berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Suamanah terhadap mata pelajaran IPS, yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil tes belajar siswa pada siklus I sebesar 69,50% meningkat pada siklus II menjadi 85,25%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPS, Kerja Sama, Kooperatif Jigsaw

## PENDAHULUAN

Perubahan diharapkan terjadi pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap siswa saat belajar. Perubahan ini dapat dicapai dengan dukungan berbagai faktor, dan faktor-faktor ini juga berpengaruh pada peningkatan bekerja sama dan hasil belajar. Hasil belajar adalah jumlah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menerapkan materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga berlaku untuk pelajaran IPS, yang telah diajarkan sejak kelas rendah sehingga mereka dapat mempersiapkan materi untuk pelepasan berikutnya. Gambar fenomena sosial, bola, dan peta adalah beberapa media pembelajaran IPS yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan partisipasi siswa Lie (2013) menyatakan bahwa kompetensi dan eksploitasi merupakan bagian dari kehidupan yang mempengaruhi evolusi karakter dan nilai-nilai sosial. Dengan demikian, institusi pendidikan harus memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berkontribusi pada pergeseran nilai-nilai sosial. Sekolah tidak hanya harus mengajarkan siswa bekerja sama, tetapi juga harus membekali mereka dengan keterampilan dasar dan keterampilan informasi. Mereka juga harus mengajarkan siswa berkehidupan sosial, berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi. Lie (2013) mengemukakan bahwa kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Lebih jauh pendapat Lie (2013) dapat diartikan, bahwa tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan. Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya. Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2016) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, psikomotor, dan afektif. Hasil belajar dalam ranah kognitif menurut Bloom, Anderson, Krathwol (2015) dibedakan dalam dua jenis, yaitu pengetahuan dan proses. Pengetahuan dibedakan dalam empat jenis yaitu, pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023) pengertian objek penelitian adalah "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang", objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan pengamatan awal yang sudah penulis lakukan saat observasi pada siswa kelas IV SDN 1 Sukamanah Kota Tasikmalaya, terutama pada pembelajaran IPS materi berbagai jenis pekerjaan dalam kegiatan ekonomi di kelas IV, ternyata pemahaman siswa dalam mendalami materi mengenal pentingnya berbagai jenis pekerjaan dalam kegiatan ekonomi terkadang hanya dengan mengandalkan hafalan saja dan membaca. Selain itu siswa dalam pembelajaran cenderung pasif dan kurang memperhatikan karena pembelajaran cenderung monoton dan menggunakan model pembelajaran yang tidak menarik.

Rendahnya aktivitas yang dilakukan siswa mempengaruhi hasil yang diperoleh. Keadaan yang seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah di atas, yaitu rendahnya hasil belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Maka sebagai alternatif pemecahan masalah akan dicoba menggunakan model pembelajaran lain yang lebih mengacu pada pembelajaran masa kini yang berpaut pada pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Melalui metode pembelajaran *Jigsaw* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru terutama untuk meningkatkan hasil

belajar dan bekerjasama siswa. Menurut penelitian Masluchah (2013) dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR” menunjukkan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa sebelum dikenai tindakan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Menurut penelitian Sari (2013) Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Talking Stick Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Barenglor Klaten Utara Tahun 2013/2014. Menunjukkan hasil penelitian maka perlu adanya pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk bersikap demokratis, menghargai orang lain, serta rasa peduli terhadap orang lain dan memeningkatkan prestasi belajarnya. Pembelajaran bekerjasama dipandang sebagai pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan model pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran model tipe *Jigsaw*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai usaha menghasilkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Sudrajat (2008 :1) pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan untuk memperbaiki rasa tanggung jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar dan kemampuan bekerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kegiatan dalam belajar mengajar dapat lebih menyenangkan dan lebih dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat mengerti tentang pembelajaran IPS materi membandingkan berbagai jenis pekerjaan dalam kegiatan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik, dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan sasaran akhir untuk meningkatkan mutu hasil Pendidikan. Menurut Kemmis dan Taggart dalam (Arikunto 2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat Langkah yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi, dan
4. Refleksi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinilai tepat dan efektif karena penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Penelitian juga dilakukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Ada empat tahapan yang dilaksanakan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Instrument dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Adapun proses validasi instrumennya yaitu membuat skor total untuk setiap variable. Subjek dan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Sukamanah Kota Tasikmalaya yang berjumlah 20 siswa. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 Juni 2024 mulai dari jam 10.00-11.30. Pertemuan siklus II dilaksanakan hari pada hari selasa tanggal 20 Juni 2024 mulai dari jam 10.00-11.30.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas IV SDN 1 Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Dimulai dengan pelaksanaan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dari 20 siswa, terdapat 9 laki-laki dan 11 perempuan. Adapun pada pelaksanaannya sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah disiapkan sebelumnya. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

#### 1. Deskripsi Penelitian

Kegiatan pratindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Sukamanah Tasikmalaya. Data yang diperoleh pada tahap pratindakan diperoleh melalui observasi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik masih rendah. Data awal mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh melalui *pre-test* sebelum pertemuan pertama kegiatan penelitian. Adapun hasil belajar IPS siswa sebelum penelitian tertera dalam 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Pratindakan Hasil Belajar**

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AF	45	TT
2	ARD	50	TT
3	AR	75	T
4	AL	50	TT
5	DK	40	TT
6	DP	45	TT
7	EA	40	TT
8	FF	80	T
9	FL	80	T
10	GS	35	TT
11	KK	40	TT
12	MH	50	TT
13	MR	75	T
14	NN	50	TT
15	NM	75	T
16	RN	45	TT
17	RP	45	TT
18	RM	50	TT
19	SS	75	T
20	ZA	40	TT
Jumlah		1.085	T=6 TT=14
Rata-rata		54,25	
Persentase T		30%	
Persentase TT		70%	

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan sebelum kegiatan penelitian, siswa kelas IV memperoleh nilai rata-rata 54,25% dengan rincian 6 siswa tuntas dan 14 siswa lainnya belum mampu memperoleh nilai dengan sesuai KKM yang telah ditentukan.

**Tabel 2. Tabel pratindakan Bekerja Sama Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai Kerja Sama	Kategori
1	AF	2	Rendah
2	ARD	2	Rendah
3	AR	1	Sangat Rendah
4	AL	1	Sangat Rendah
5	DK	1	Sangat Rendah
6	DP	1	Sangat Rendah
7	EA	1	Sangat Rendah
8	FF	3	Sedang
9	FL	3	Sedang
10	GS	2	Rendah
11	KK	1	Sangat Rendah
12	MH	1	Sangat Rendah
13	MR	1	Sangat Rendah
14	NN	2	Rendah
15	NM	3	Sedang
16	RN	1	Sangat Rendah
17	RP	1	Sangat Rendah
18	RM	2	Rendah
19	SS	3	Sedang
20	ZA	1	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel tersebut mendapatkan data siswa yang masih sangat rendah dalam bekerja sama adalah 11 orang. Siswa yang masih rendah dalam bekerja sama adalah 5 orang. Siswa dalam bekerja sama nya sedang adalah 4 orang. Siswa yang tinggi bekerja sama nya tidak ada

## 2. Siklus I

Dengan indikator pencapaian yang akan diajarkan yaitu siswa mampu menjelaskan, menyebutkan, dan menentukan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 2x35 menit. Pada setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengetahui penelitian pada siklus I, maka akan dijabarkan sebagai berikut:

### Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam perencanaan pembelajaran peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai gambaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan alokasi waktu 2x35 menit. Selanjutnya menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran merupakan instrument yang digunakan untuk mengamati dan menilai keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran.

**Tabel 3. Penilaian RPP Siklus I**

No	Keterangan	Skor
1	Identitas RPP	4
2	Komponen Utama RPP	4
3	Rumusan KI, KD dan IPK	10
4	Rumusan Tujuan Pembelajaran	11
5	Materi Pembelajaran	7
6	Model Pembelajaran	10
7	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar	7
8	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	4
9	Penilaian Hasil Keterampilan	5

Jumlah skor	62
Jumlah skor/ x 100%	86,11%
Kategori	Baik

### Pelaksanaan dan Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal juni 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas IV dan peneliti sebagai observer.

Penilaian Aktivitas Guru

Penilaian kinerja guru tentang aktivitas mengajar yang dilakukan observer pada proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor
1	Orientasi terhadap masalah	- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam	4
		- Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a	4
		- Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran	3
		- Guru melakukan apersepsi	3
		- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2
		- Guru melakukan tanya jawab	3
2	Mengorganisasikan peserta didik	- Guru membentuk 5 kelompok belajar	3
		- Guru membagikan LKPD	4
		- Guru menyiapkan alat dan bahan untuk proses penyelidikan	2
		- Guru menjelaskan materi	3
3	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	- Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari informasi terhadap benda-benda yang telah disediakan	2
		- Guru memberikan batasan waktu kepada peserta didik dalam melakukan penyelidikan	3
		- Guru berkeliling membimbing saat proses penyelidikan	3
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	- Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menuangkan hasil penyelidikan yang telah dilakukan	3
		- Guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi	3
5	Analisis dan evaluasi hasil belajar	- Guru memberi kesempatan peserta didik membuat kesimpulan hasil penyelidikan	3
		- Guru memberikan penguatan materi dan meluruskan jika terjadi kesalah pahaman	3
		- Guru memberikan soal tes	3
		- Guru mengajak peserta didik bersama-sama untuk membuat	3

	kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	
	- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama	4
Jumlah skor		61
Jumlah skor/80 x 100%		76,25%
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel 4.3 penilaian aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh persentase 76,25% termasuk dalam kategori "Baik". Pada siklus I, guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan LKPD. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagian besar sudah menjalankan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat. Namun, ada beberapa langkah dari model pembelajaran *Jigsaw* yang masih kurang saat pelaksanaan. Hasil observasi Hasil belajar peserta didik pada siklus I

**Tabel 5. Skor Hasil Belajar Peserta Didik Sikulus I**

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AF	75	T
2	ARD	50	TT
3	AR	75	T
4	AL	80	T
5	DK	65	TT
6	DP	75	T
7	EA	50	TT
8	FF	85	T
9	FL	85	T
10	GS	75	T
11	KK	75	T
12	MH	75	T
13	MR	75	T
14	NN	55	TT
15	NM	80	T
16	RN	65	TT
17	RP	50	TT
18	RM	50	TT
19	SS	85	T
20	ZA	65	TT
Jumlah		1.390	T=12 TT=8
Rata-rata		69,50%	
Persentase T		60%	
Persentase TT		40%	

Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS

**Tabel 6. Nilai Kerja Sama Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Kerja Sama	Kategori
1	AF	4	Tinggi
2	ARD	2	Rendah
3	AR	2	Rendah

4	AL	3	Sedang
5	DK	3	Sedang
6	DP	3	Sedang
7	EA	2	Rendah
8	FF	4	Tinggi
9	FL	4	Tinggi
10	GS	4	Tinggi
11	KK	2	Rendah
12	MH	4	Tinggi
13	MR	3	Sedang
14	NN	2	Rendah
15	NM	4	Tinggi
16	RN	2	Rendah
17	RP	2	Rendah
18	RM	2	Rendah
19	SS	4	Tinggi
20	ZA	2	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut peneliti mendapatkan data siswa yang masih rendah dalam bekerja sama adalah 8 orang ( $9 \div 20 \times 100 = 45\%$ ). Siswa yang dalam bekerja sama nya sedang adalah 4 orang ( $4 \div 20 \times 100 = 20\%$ ). Siswa yang dalam bekerja sama nya tinggi adalah 7 orang ( $7 \div 20 \times 100 = 35\%$ ).

### 3. Siklus II

Dengan indikator pencapaian yang akan diajarkan yaitu siswa mampu menjelaskan, menyebutkan, dan menentukan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 2x35 menit. Pada setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengetahui penelitian pada siklus II, maka akan dijabarkan sebagai berikut:

#### Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan pembelajaran peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai gambaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan alokasi waktu 2x35 menit. Selanjutnya menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran merupakan instrument yang digunakan untuk mengamati dan menilai keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran.

**Tabel 7. Penilaian RPP Siklus II**

No	Keterangan	Skor
1	Identitas RPP	4
2	Komponen Utama RPP	4
3	Rumusan KI, KD dan IPK	12
4	Rumusan Tujuan Pembelajaran	12
5	Materi Pembelajaran	7
6	Model Pembelajaran	11
7	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar	8
8	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	4
9	Penilaian Hasil Keterampilan	6
Jumlah skor		68
Jumlah skor/72 x 100%		94,44%
Kategori		Sangat Baik

## Pelaksanaan dan Observasi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal juni 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas IV dan peneliti sebagai observer. Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Pembelajaran menulis cerpen merupakan tindakan mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

### Penilaian Aktivitas Guru

Penilaian kinerja guru tentang aktivitas mengajar yang dilakukan observer pada proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Penilaian Aktivitas Mengajar Guru**

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor
1	Orientasi terhadap masalah	- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam	4
		- Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a	4
		- Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran	4
		- Guru melakukan apersepsi	3
		- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
		- Guru melakukan tanya jawab	3
2	Mengorganisasikan peserta didik	- Guru membentuk 5 kelompok belajar	3
		- Guru membagikan LKPD	4
		- Guru menyiapkan alat dan bahan untuk proses penyelidikan	4
		- Guru menjelaskan materi	3
3	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	- Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari informasi terhadap benda-benda yang telah disediakan	3
		- Guru memberikan batasan waktu kepada peserta didik dalam melakukan penyelidikan	4
		- Guru berkeliling membimbing saat proses penyelidikan	4
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	- Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menuangkan hasil penyelidikan yang telah dilakukan	4
		- Guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi	3
5	Analisis dan evaluasi hasil belajar	- Guru memberi kesempatan peserta didik membuat kesimpulan hasil penyelidikan	3
		- Guru memberikan penguatan materi dan meluruskan jika terjadi kesalahan pemahaman	4
		- Guru memberikan soal tes	4
		- Guru mengajak peserta didik bersama-sama untuk membuat kesimpulan dari proses	4

	pembelajaran yang telah dilaksanakan	
	- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama	4
Jumlah skor		72
Jumlah skor/80 x 100%		90%
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.8 penilaian aktivitas mengajar guru pada siklus II memperoleh presentase 90% termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Pada siklus II guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan LKPD.. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagian besar harus sudah melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, sehingga guru tampak menguasai materi pembelajaran. Hasil observasi Hasil belajar peserta didik pada siklus II.

**Tabel 9. Skor Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AF	85	T
2	ARD	65	TT
3	AR	95	T
4	AL	85	T
5	DK	90	T
6	DP	65	TT
7	EA	90	T
8	FF	95	T
9	FL	95	T
10	GS	85	T
11	KK	80	T
12	MH	90	T
13	MR	85	T
14	NN	90	T
15	NM	95	T
16	RN	85	T
17	RP	65	TT
18	RM	90	T
19	SS	95	T
20	ZA	75	T
Jumlah		1.705	T=17 TT=3
Rata-rata		85,25%	
Persentase T		85%	
Persentase TT		15%	

bahwa hasil belajar pada siklus II terdapat 17 siswa yang tuntas dengan persentase 85% dan 3 siswa belum tuntas dengan presentase 15% dengan nilai rata-rata 85,25% dengan kategori "Sangat Baik". Hasil Observasi Bekerja Sama Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS

**Tabel 10. Nilai Kerja Sama Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Kerja Sama	Kategori
1	AF	4	Tinggi
2	ARD	2	Rendah

3	AR	4	Tinggi
4	AL	4	Tinggi
5	DK	4	Tinggi
6	DP	3	Sedang
7	EA	4	Tinggi
8	FF	4	Tinggi
9	FL	4	Tinggi
10	GS	4	Tinggi
11	KK	4	Tinggi
12	MH	4	Tinggi
13	MR	4	Tinggi
14	NN	4	Tinggi
15	NM	4	Tinggi
16	RN	4	Tinggi
17	RP	2	Rendah
18	RM	4	Tinggi
19	SS	4	Tinggi
20	ZA	2	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut peneliti mendapatkan data siswa yang masih sangat rendah dalam bekerja sama adalah 0 orang ( $0 \div 20 \times 100 = 0\%$ ). Siswa yang masih rendah dalam bekerja sama adalah (3  $\div$  20  $\times$  100 = 15%). Siswa yang bekerja samanya sedang adalah 1 (1  $\div$  20  $\times$  100 = 5%). Siswa yang tinggi dalam bekerja sama adalah 16 orang (16  $\div$  20  $\times$  100 = 80%).

## 1.2 Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri satu kali pertemuan dan satu kali tes tulis pada setiap akhir siklus. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menggunakan RPP dan juga instrumen penilaian berupa hasil belajar siswa. Menurut Syaiful, (2011) dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat tabel 4.11

**Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP antar Siswa**

Pencapaian	Siklus I	Siklus II
Presentase	86,11%	94,44%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase dari hasil siklus I yaitu 86,11% menjadi 94,44% di siklus II. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33%.

### Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, Menurut Syaiful, (2011) guru tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama satu kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur namun masih terdapat kekurangan yaitu guru masih kurang berinteraksi dengan siswa, kurang memotivasi siswa, dan kurang mengkondisikan siswa. Maka pada siklus II guru memberi perhatian lebih dengan cara akan memberikan reward/penghargaan kepada siswa yang semangat belajar serta pada siklus II guru lebih aktif lagi dalam melakukan interaksi dengan siswa sehingga pada siklus ke II

mengalami peningkatan skor. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat pada tabel 4.12 yaitu:

**Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Observasi antar Siklus**

Pencapaian	Siklus I	Siklus II
Presesntase	76,25%	90%

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa perbandingan adanya peningkatan dari hasil siklus I yaitu 76,25% menjadi 90% di siklus II. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,75%.

### Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar

#### a. Hasil Belajar

Hasil peningkatan belajar siswa pada kondisi awal masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang terdapat peningkatan. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang berubah menjadi positif, Risdianti (2019). Hasil belajar siswa yang di laksanakan di SDN 1 Sukamanah dari dua siklus ini menunjukkan hasil yang beragam dari masing-masing peserta didik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.13

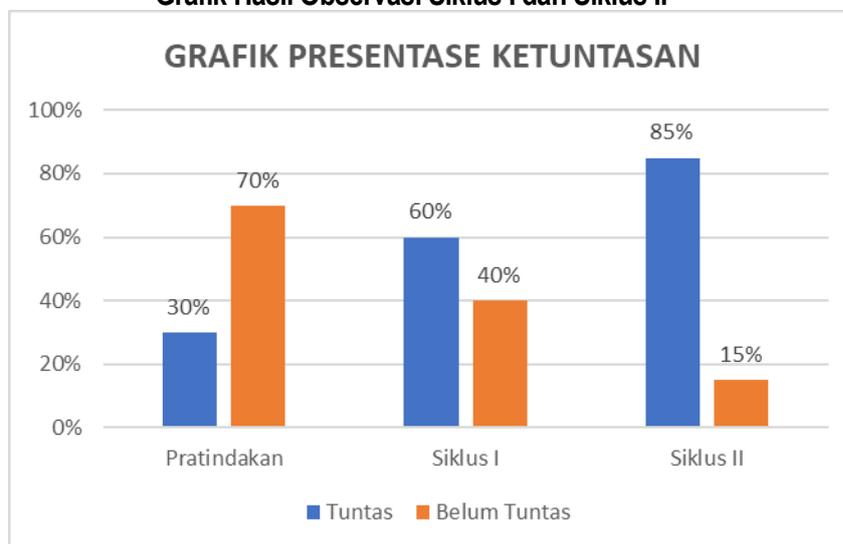
**Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Pra Siklus				Siklus I		Siklus II	
No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	AF	45	TT	75	T	85	T
2	ARD	50	TT	50	TT	65	TT
3	AR	75	T	75	T	95	T
4	AL	50	TT	80	T	85	T
5	DK	40	TT	65	TT	90	T
6	DP	45	TT	75	T	65	TT
7	EA	40	TT	50	TT	90	T
8	FF	80	T	85	T	95	T
9	FL	80	T	85	T	95	T
10	GS	35	TT	75	T	85	T
11	KK	40	TT	75	T	80	T
12	MH	50	TT	75	T	90	T
13	MR	75	T	75	T	85	T
14	NN	50	TT	55	TT	90	T
15	NM	75	T	80	T	95	T
16	RN	45	TT	65	TT	85	T
17	RP	45	TT	50	TT	65	TT
18	RM	50	TT	50	TT	90	T
19	SS	75	T	85	T	95	T
20	ZA	40	TT	65	TT	75	T
<b>Jumlah</b>		<b>1.085</b>	<b>T=6 TT=14</b>	<b>1.390</b>	<b>T=12 TT=8</b>	<b>1.705</b>	<b>T=17 TT=3</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>54,25</b>		<b>69,50</b>		<b>85,25</b>	
<b>KKM</b>		<b>70</b>					
<b>%T</b>		<b>30%</b>		<b>60%</b>		<b>85%</b>	
<b>%TT</b>		<b>70%</b>		<b>40%</b>		<b>15%</b>	

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat perbedaan antara pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam segi nilai rata-rata. Peneliti menggunakan model pembelajaran

*Jigsaw* sebagai bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan 54,25% dengan kategori “Cukup Baik” dan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,50% dengan kategori “Cukup Baik” dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,25% dengan kategori “Sangat Baik”. Berikut peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada grafik:

**Gambar 1.**  
**Grafik Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan hasil belajar siswa masih rendah. Pada pratindakan siswa yang tuntas hanya 6 orang (30%) dan 14 orang (70%) yang belum tuntas dari jumlah 20 siswa.

Pada siklus I peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* sehingga hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan pratindakan, siswa yang tuntas 12 siswa (60%) dan 8 siswa (40%) belum tuntas. Dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 10%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I sudah ada tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan. Maka dari itu, dilakukanlah siklus ke II.

Pada siklus II hasil belajar siswa adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 18%. Data pada siklus II menunjukkan sebanyak 17 siswa (85%) yang tuntas dan 3 siswa (15%) yang belum tuntas dikarenakan belum mencapai KKM (70).

**b. Peningkatan Kerja Sama**

Data persentase jumlah siswa yang bekerja sama nya tinggi dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Ketuntasan Jumlah Siswa yang Bekerja Sama Tinggi**

No	Siklus	Kategori
1	Pra Siklus	T = 0 S = 4 R = 16
2	Siklus I	T = 7 S = 4 R = 9
3	Siklus II	T = 16 S = 1 R = 3

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kerja sama siswa dengan indikator tinggi mengalami kenaikan yang cukup signifikan bila

dibandingkan dengan keadaan awal. Pada awal keadaan presentase jumlah siswa yang kerja sama nya tinggi 0%, hal ini disebabkan oleh beberapa hal.

Keadaan awal yang menunjukkan siswa yang masih rendah tersebut menjadikan bahan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Pada pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan 2 siklus dengan model *jigsaw* menunjukkan adanya peningkatan kerja sama siswa.

Guna melihat peningkatan kerja sama siswa kelas IV dalam mata Pelajaran IPS maka dibuat diagram sebagai berikut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dilakukan sudah baik direncanakan. Perencanaan tersebut dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran. Adapun persentase perencanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 86,11% dengan kategori "Baik" dan pada siklus II memperoleh persentase 94,44% dengan kategori "Sangat baik" dan terjadi peningkatan sebesar 8,33%.
2. Pelaksanaan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dilakukan sudah sangat baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Meskipun ada beberapa kendala dari siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Adapun persentase pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 76,25% dengan kategori "Baik" dan pada siklus II memperoleh persentase 90% dengan kategori "Sangat baik" dan terjadi peningkatan sebesar 13,75%.
3. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas IV mengenai materi berbagai jenis pekerjaan dengan indikator pencapaian siswa dapat menjelaskan, menyebutkan dan menentukan jenis pekerjaan di kehidupan sehari-hari. Adapun nilai rata-rata pada pratindakan 54,35% dengan kategori "Cukup baik" dan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,50% dengan kategori "Cukup baik" serta pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,25% dengan kategori "Sangat baik". Pada pratindakan yang mencapai ketuntasan sebanyak 6 siswa atau 30%, pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 60%, dan pada siklus II yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa atau 85%. Sehingga dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 55%.

## REKOMENDASI

Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi sekolah  
Pelaksanaan yang dilaksanakan hendaknya diberikan inovasi dengan menerapkan model-model pembelajaran sehingga pesert didik lebih antusias saat pembelajaran berlangsung.
2. Bagi pendidik  
Pendidik kelas IV SDN 1 Sukamanah hendaknya menerapkan Model Pembelajaran *Jigsaw*. Model Pembelajaran *Jigsaw* merupakan model kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dan mengikuti pembelajaran.
3. Bagi peserta didik  
Menumbuhkan tingkat kerjasama peserta didik melalui model pembelajaran *jigsaw* merupakan cara efektif untuk mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. peserta didik juga dapat menghargai antar sesama baik dari berpendapat, kerjasama, saling tanggung jawab, memecahkan masalah secara bersama dan sebagainya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun artikel, penulis berterima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamanah Tasikmalaya dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita lie. 2013. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo
- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl (2015). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Terjemahan : Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arlianti, Nofyta. 2015. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Strategi Index Card Match Di Kelas VII SMP Negeri 37 Kerinci". Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains 2(17): 44-49. Diakses pada 10 Februari 2016 (<http://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/sains/article/download/2579/1879>).
- Pontoh, H., Jamaludin, J., & Hasdin, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(11), 120966.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sudrajat, Ajat., dan Eneng Hernawati. (2020). *Modul Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Batitbangdiklat Kementrian Agama RI.
- SUGIYONO, S. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI DENGAN PEMBELAJARAN AKTIF BERBANTUAN TEKNOLOGI INFORMASI DI SMK CANGKRINGAN. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 214-220
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.